

Review Jurnal : Aktivitas Biologis Potensial Tumbuhan Karamunting (*Rhodomyrtus Tomentosa (Ait.) Hassk*)

Geri Febriyanto¹, Aprianto², Sri Hidayati³, Yulia⁴

Program Studi Sarjana Farmasi, STIKES Abdurahman Palembang

Corresponding Author: Geri Febriyanto, e-mail: Geri_Febriyanto@stikesabdurahman.ac.id

Published: August , 2025

ABSTRAK

Aktivitas yang bisa berdampak pada tubuh organisme yang di peroleh dari suatu tumbuhan masih menjadi hal yang terus diteliti secara berkesinambungan hingga saat ini. Hal ini di karenakan besarnya manfaat yang dapat diperoleh untuk kelangsungan hidup manusia. Aktivitas biologis yang ditimbulkan tersebut berasal dari komponen kimia yang terkandung di dalamnya. Salah satu tumbuhan yang memiliki aktivitas biologis yang secara tradisional digunakan oleh masyarakat adalah Karamunting (*Rhodomyrtus tomentosa (Ait.) Hassk*). Berdasarkan hasil penelitian, kandungan metabolit yang terdapat pada tumbuhan ini memiliki berbagai macam aktivitas biologi seperti antioxidant, antidiabetes, antibakteri, antiinflamasi, dan antikanker. Senyawa metabolit sekunder yang terkandung dalam tumbuhan karamunting (*Rhodomyrtus tomentosa (Ait.) Hassk*) ini antara lain terdiri dari alkaloid, flavonoid, saponin, tannin, dan terpenoid. Tujuan review ini adalah memberikan informasi mengenai berbagai macam aktivitas biologis yang potensial yang dimiliki oleh tumbuhan Karamunting (*Rhodomyrtus tomentosa (Ait.) Hassk*) yang telah terbukti efektifitasnya baik secara empiris maupun melalui pembuktian ilmiah.

Keywords: *Rhodomyrtus tomentosa (Ait.) Hassk*, Karamunting, Metabolit Sekunder, Aktivitas Biologis

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan biodiversitas tinggi memiliki lebih dari 30.000 spesies tumbuhan, dengan sekitar 9.000 spesies yang telah diketahui memiliki khasiat obat. Salah satu tumbuhan yang diyakini masyarakat dan telah diketahui memiliki khasiat obat adalah Karamunting (*Rhodomyrtus tomentosa (Ait.) Hassk*). Tumbuhan ini termasuk ke dalam suku *Myrtaceae* dan dikenal juga dengan nama *Rosemyrtle*. Karamunting (*Rhodomyrtus tomentosa (Ait.) Hassk*) memiliki daun yang berhdapn dengan panjang 5-7 cm dan lebar 2-3,5 cm, berbentuk lonjong hingga runcing di ujungnya, berwarna hijau mengkilap di bagian atas sementara berwarna kekuningan dan berbulu di bagian bawah daun. Buahnya berupa buah beri elipsoidal berdiameter 1–1,5 cm dengan kelopak yang persisten. Buah yang belum matang memiliki kulit hijau dan rasa sepat. Warnanya berubah menjadi hitam keunguan saat matang dengan daging buah berwarna keunguan, lunak, dan manis. Karamunting dapat tumbuh diberbagai tipe tanah, termasuk tanah dengan kadar garam tinggi, cukup peka terhadap siraman air yang mengandung banyak garam. Tumbuhan ini banyak ditemukan tumbuh subur di dataran rendah, daerah yang panas yang terpapar sinar matahari langsung dan juga tanah yang berpasir, serta dapat juga tumbuh di tanah yang lembab dan hutan yang basah sampai ketinggian 2.400 meter diatas permukaan laut. Karamunting dapat beradaptasi dengan kebakaran, artinya cepat dapat tumbuh bertunas kembali setelah terjadi kebakaran (Fujiati et al, 2022).

Tumbuhan ini juga merupakan semak hijau yang mengandung beragam senyawa structural dan aktifitas biologis. Karamunting terkenal karena sifat farmakologis dan aplikasi tradisionalnya dalam mengobati berbagai penyakit. Dalam pengobatan tradisional Tiongkok, Vietnam, dan Malaysia seluruh bagian tanaman (Akar, bunga, Daun, Buah) telah lama digunakan untuk mengobati diare, sakit perut, ginekopati, dan penyembuhan luka. Bagian akar dan batangnya digunakan untuk berbagai penyakit perut dan setelah melahirkan. Masyarakat Indonesia menggunakan daun Karamunting (*Rhodomyrtus tomentosa* (Ait.) Hassk) yang di haluskan untuk mengobati luka. Sedangkan masyarakat Thailand menjadikan Karamunting (*Rhodomyrtus tomentosa* (Ait.) Hassk) sebagai obat anti inflamasi, antidiare, dan antidisentri (Vo dan Ngo, 2019). Khasiat obat tanaman ini dan komponen-komponen kimianya telah diteliti secara ekstensif. Buahnya kaya akan flavonoid, fenol, polisakarida, dan senyawa boaktif lainnya. Selain itu komponen fitokimia yang terdapat pada daun, bunga, dan batang memiliki aktivitas antioksidan, antibakteri, dan antiinflamasinya yang poten (Kuntorini et al, 2024). Selain itu, berbagai produk makanan seperti minuman (anggur), selai, dan teh juga dapat dibuat menggunakan tumbuhan karamunting (*Rhodomyrtus tomentosa* (Ait.) Hassk) hal ini di karenakan tumbuhan Kramunting selain mengandung metabolit sekunder yang memiliki aktifitas biologis tapi juga mengandung metabolit primer seperti protein, asam amino, karbohidrat dan lipid yang dapat digunakan sebagai sumber nutrisi bagi tubuh manusia. Buah ini mengandung berbagai vitamin dan mineral dengan kadar kalium yang tinggi (221,76 mg/150 g buah), kalsium (73,65 mg/150 g buah), mangan (3,23 mg/150 g buah), zat besi (1,54 mg/150 g buah), seng (0,61 mg/150 g buah), dan tembaga (0,40 mg/150 g buah). Sementara itu, kandungan vitamin C buah *R. tomentosa* (5,62 mg/150 g buah) jauh lebih rendah dibandingkan buah tropis lainnya, dan kadar vitamin E (3,89 mg/150 g buah) lebih tinggi dibandingkan mangga dan alpukat (Vo dan Ngo, 2019).

Tanaman ini juga memiliki peran dalam pengendalian penyakit degenerative yang secara empiris telah digunakan dalam beberapa generasi melalui efeknya sebagai antioksidan. Antioksidan merupakan senyawa bioaktif yang mampu menangkal efek berbahaya radikal bebas dan stres oksidatif yang diinduksi oleh mekanisme reaktif. Stres oksidatif menyebabkan kerusakan dan degenerasi sel, serta perkembangan penyakit degeneratif kronis, termasuk diabetes, kanker, penyakit kardiovaskular, dan penyakit neurovaskular (Masisi et al, 2016). Kuntorini et al (2022) sebelumnya melaporkan bahwa buah hijau *R. tomentosa* dari Banjarbaru menunjukkan aktivitas antioksidan poten, dengan nilai IC50 terhadap DPPH dan FRAP masing-masing sebesar $1419,75 \pm 3,48$ serta $1367,59 \pm 9,12$ $\mu\text{mol TE/g BK}$. Ekstrak etanol menunjukkan nilai TFC tertinggi pada daun muda dan buah hijau, yaitu $96,375 \pm 3,96$ dan $95,731 \pm 5,42$ mg QE/g DW.

METODE

Pembuatan artikel dilakukan dengan metode pencarian data secara sistematis pada beberapa artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan instrument pencarian pustaka berbasis online, seperti *Google*, *Google Scholar*, *NCBI- PubMed* dan *Elsevier* dengan kata kunci “aktivitas biologis karamunting”, “Formula Herbal Karamunting”, “*Rosemyrtle* (*Rhodomyrtus tomentosa*)”, dan “Kandungan Fitokimia Kramunting”. Kemudian data yang diperoleh di susun secara sistematis dan dilakukan skringing. Peneliti hanya menjaring artikel yang dipublikan pada kurun waktu antara 2015-2024.

HASIL

Hasil dari review didapatkan bahwa tumbuhan karamunting (*Rhodomyrtus tomentosa* (Ait.) Hassk) memiliki beberapa aktivitas biologis yang bermanfaat untuk tubuh manusia. hal ini disebabkan karena kandungan kimia yang terdapat pada tumbuhan tersebut baik pada bagian daun, buah, akar dan batangnya. Beberapa aktivitas biologis yang ditemukan natara lain dapat dilihat pada tabel.

Tabel 1. Aktivitas Biologis Karamunting (*Rhodomyrtus tomentosa* (Ait.) Hassk)

No.	Judul	Aktivitas Biologis	Bahan Bioaktif	Pustaka
1.	Antioxidant activity And 1HNMR profiling of Leaves And Fruits of <i>Rhodomyrtus tomentosa</i> From South Kalimantan, Indonesia	Potensi Sebagai Agen Antioxidant	asam galat, mirisetin Glukosida, kuers	Kuntorini et al, 2024
2.	Nephroprotective effect Of <i>Rhodomyrtus tomentosa</i> In 7,2 –Dimethylbenz [a] Anthracene (DMBA)-induced Nephrotoxicity: Computational And physiological analysis of Cytokine expression	Potensi nefroprotektif pada kasus neprotoksitas akibat kemoterapi dengan target sitokin agen anti-inflamasi utama (IL-6), (IL-10), (TGF-β1)	Myricitrin, Myricetin uercetine	Situmorang et al,2025
3.	Antidiabetes dari fraksi Air daun karamunting (<i>Rhodomyrtus tomentosa</i> (Ait.) Hassk) terhadap kadar gula Darah mencit diabetes	Sebagai Antidiabetes	Flavonoid (myricetin)	Sinata dan Helmi, 2016
4.	The Effectiveness of Karamunting Leaf's Leaf's (<i>Rhodomyrtus tomentosa</i> (Aiton.) Hassk) as Antimicrobial in <i>Carbapenemase</i> Resistant <i>Klabsiella pneumonia</i>	Sebagai Antibakteri	Flavonoid & Phenols	Sabrina et al, 2021
5.	<i>Rhodomyrtus tomentosa</i> As a new anticancer moleculer Breast histology via Her2, IL33, EFGR, and MUC1	Sebagai Antikanker	Rhodomyrtial A & B	Situmorang et al, 2024

Tabel 2. Beberapa Kandungan Fitokimia Karamunting (*Rhodomyrtus tomentosa* (Ait.) Hassk)

No.	Kandungan Kimia	Golongan	Bagian tumbuhan	Pustaka
1	Rhodomentones A & B	Terpenoid	Daun	Liu et al, 2016
2	Rhodomyrtosone A, Rhodomyrtosone B,C, & D	Fenolik	Daun	Hiranrat et al 2016
3	Tomentosones A and B, rhodomyrtosones G and H	Fenolik	Daun	Zhang et al, 2018
4	Watsonianone A	Fenolik	Buah	Zhuang at al, 2017
5	Tomentosenol A, 4S-focifolidione, and 4R-focifolidione	Terpenoid	Daun	Liu et al, 2016

DISCUSSION

Aktivitas Antioksidan

Tumbuhan karamunting dengan berbagai macam jenis kandungan metabolit sekundernya mempunyai aktivitas antioksidan melalui mekanisme menekan pembentukan senyawa radikal bebas dengan cara penghambatan enzim atau dengan pengkelatan ion logam yang terlibat dalam pereduksi radikal bebas serta dapat juga dilakukan melalui jalur meretas oksigen dan radikal alkil dengan memberikan donor elektron hingga terbentuk radikal fenoksil yang relative lebih stabil (Juniar et al, 2017). Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa ekstrak methanol tumbuhan karamunting *Rhodomyrtus tomentosa (aiton) hasske* memiliki potensi antioksidan yang signifikan yang ditandai dengan nilai IC 50 = 7,79 ± 0,03 (DPPH), IC 50 = 4,03 ± 0,02 (ABTS), dan IC 50 = 64,05 ± 0,54 (FRAP) (Idris et al, 2022).

Aktivitas Antibakteri

Rhodomyrtus tomentosa (aiton) hasske memiliki efek antibakteri yang telah lama digunakan oleh masyarakat Indonesia sebagai obat tradisional. Hal ini dibuktikan secara ilmiah yang dilakukan terhadap bakteri *Klebsiella pneumonia* yang resisten terhadap karbapenemase. Di dunia, insiden infeksi nosokomial di rumah sakit terjadi peningkatan yang disebabkan oleh Enterobacteriaceae, salah satunya adalah *Klebsiella pneumonia*, yang resisten terhadap karbapenem di seluruh dunia. Akibat dari kejadian ini adalah terjadi peningkatan akan kebutuhan penemuan obat-obat jenis antibiotik yang dapat dijadikan sebagai kandidat obat baru. Penelitian dilakukan dengan menguji fraksi dari daun karamunting (*Rhodomyrtus tomentosa (aiton) hasske*) pada isolate bakteri *Klebsiella pneumonia*. penelitian di jalankan dengan metode laboratorik *in vitro* dan bersifat eksploratif analitik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fraksi daun karamunting (*Rhodomyrtus tomentosa (aiton) hasske*) efektif sebagai antimikroba yang tunjukkan dengan adanya zona hambat terbentuk. Pada konsentrasi fraksi etil asetat 4.000µg/ ml terbentuk zona hambat dengan diameter rata-rata 9,40 ± 1,67 mm, sedangkan pada fraksi n-hexan pada konsentrasi 32000µg/ ml terbentuk zona hambat dengan diameter rata-rata 7,80 ± 1,30 mm . Nilai KHM yang diperoleh pada fraksi etil asetat dimulai pada konsentrasi 125 µg/ ml dan pada fraksi n-hexan pada konsentrasi 4000 µg/ ml sedangkan nilai KBM pada fraksi etil asetat sebesar 125 µg/ ml dan pada fraksi n-hexan sebesar 8.000 µg/ ml (Sabrina et al, 2021).

Aktivitas Antidiabetes

Diabetes mellitus merupakan penyakit yang timbul karen adanya gangguan produksi insulin pada pancreas sehingga menyebabkan kadar gula dalam darah menjadi meningkat. Menurut World Health Organization (WHO) diabetes mellitus merupakan salah satu penyakit metabolik yang kasus kejadiannya masuk dalam kategori yang cukup tinggi tidak hanya di Indonesia bahkan di dunia. Diperkirakan kasus kejadian diabetes mellitus akan terus mengalami peningkatan menjadi 366 juta pada tahun 2030 (Wu, Xiao and Graves, 2015).

Hasil penelitian (Sinata dan Helmi, 2016) menunjukan bahwa fraksi air daun karamunting (*Rhodomyrtus tomentosa (aiton) hasske*) efektif menurunkan gula darah mencit diabetes yang di induksi Aloksan, serta memperbaiki berat badan, volume urin, dan konsumsi air minum pada mencit diabetes. Penelitian dilakukan dengan berbagai varian konsentrasi diantaranya 10, 20, dan 40 mg/kgBB selama 15 hari. Dosis 40 mg/kgBB menunjukkan penurunan kadar gula darah yang paling tinggi. Penelitian terhadap tumbuhan karamunting juga dilakukan pada ekstrak methanol daun karamunting (*Rhodomyrtus tomentosa (aiton) hasske*) dan menunjukkan dosis ekstrak 400 mg/ kgBB mampu menurunkan kadar gula darah pada tikus sebesar 48,51% setelah perlakuan selama 15 hari. Hasil ini diperoleh melalui mekanisme kerja kandungan metabolis sekunder dalam ekstrak methanol karamunting (*Rhodomyrtus tomentosa (aiton) hasske*) melalui jalur inhibisi α-glukosidase. Enzim ini berperan dalam proses penundaan penyerapan arbohidrat kompleks, sehingga secara bertahap mengurangi penyerapan dan kadar glukosa dalam darah. Enzim ini umumnya ditemukan di tepi usus halus. Penghambatan α-glukosidase merupakan salah satu terapi untuk mengobati diabetes melitus tipe 2 (wresdiyati et al 2015).

Aktifitas Antiinflamasi

Peradangan dikaitkan dengan berbagai macam produksi dan pelepasan mediator yang memicu respons peradangan, merekrut, dan mengaktifkan sel-sel lain ke lokasi peradangan. Peradangan yang berlebihan atau berkepanjangan dapat berbahaya, dan menjadi penyebab patogenesis berbagai penyakit. Aktivitas anti-inflamasi tumbuhan karamunting (*Rhodomyrtus tomentosa (aiton) hasske*) secara in vitro di tunjukkan oleh ekstrak methanol dari daun karamunting (*Rhodomyrtus tomentosa (aiton) hasske*) melalui jalur menghambat prostaglandin (Vo dan Ngo, 2019).

acylphloroglucinol rhodomyrtone dari daun *R. tomentosa* terbukti sebagai penghambat potensial peradangan. Senyawa ini mampu menghambat transkripsi dan ekspresi sejumlah mediator inflamasi IL1B, IL17C, IL36G melalui supresi jalur persinyalan NF- κ B. Necrosis faktor κ B (NF- κ B) membentuk sejumlah faktor transkripsi yang memainkan peran penting dalam berbagai proses fisiologis dan patologis. Ada dua jalur NF- κ B yang berbeda, jalur NF- κ B kanonik dan nonkanonik, dengan mekanisme pengaktifan yang berbeda. NF- κ B anonik diaktifkan untuk merespons keragaman rangsangan eksternal yang terlibat dalam inflamasi, respons imun, proliferasi sel, diferensiasi, dan kelangsungan hidup (Fujiati et al, 2022).

Aktifitas Antikanker

Kandungan metabolit sekunder yang ada pada tumbuhan karamunting (*Rhodomyrtus tomentosa (aiton) hasske*) khususnya senyawa Rhodomyrton telah terbukti dapat menghentikan penyebaran dan menurunkan aktifitas sel kanker. Sebuah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan protein Ephidermal Growth Factor (EGFR), IL33, dan mucin sebagai bio marker untuk kanker payudara. Senyawa rhodomyrton terbukti mampu menormalisasi kadar *Superoxide Dismutase* (SOD), Malondialdehyde (MDA) dan *Neutrophil Gelatinase-Associates Lipocalin* (NGAL) dalam serum darah tikus yang diinduksi *Dimethylbenz[a]anthracene* (DMBA). Zat aktif yang terkandung dalam dosis 300 mg/kgBB mampu mengurangi ekspresi Ephidermal Growth Factor (EGFR), IL33, dan mucin serta senyawa rhodomyrton juga mampu memperbaiki histopatologi kelenjar mammae yang sebelumnya menunjukkan proliferasi sel epitel yang hebat dengan dua atau lebih lapisan sel yang meluas ke arah lumen ductus dengan berbagai ukuran epitel (Situmorang, 2024)

KESIMPULAN

Tumbuhan Karamunting (*Rhodomyrtus tomentosa (aiton) hasske*) yang telah digunakan secara tradisional memiliki kandungan kimia yang bermanfaat untuk manusia. Karamunting merupakan sumber metabolit aktif biologis yang menjanjikan. Karena didalamnya terdapat metabolit sekunder aktif seperti senyawa fenolik dan terpenoid, flavonoid, tannin yang telah teruji secara empiris dan ilmiah memiliki aktivitas antioksidan, antibakteri, antiinflamasi, antidiabetes dan antikanker melalui model eksperimental in vitro dan in vivo.

Dengan demikian, diyakini bahwa Karamunting (*Rhodomyrtus tomentosa (aiton) hasske*) dapat diaplikasikan untuk pencegahan dan/atau pengobatan penyakit kronis. Namun, penelitian lebih lanjut mengenai penemuan senyawa baru dan aktivitas biologis yang lain serta pengembangan senyawa hingga dihasilkan produk baru yang bermanfaat bagi kesehatan masih perlu dilakukan di masa mendatang.

Acknowledgement

Penulis mengucapkan terimakasih atas dukungan dan bantuan dari semua pihak. Khususnya seluruh civitas akademika Program Studi Sarjana Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdurahman Palembang, Indonesia.

REFERENSI

Fujiati, Haryati, Joharman, Annisa, Sabrina Wahda Utami. (2022). Karamunting (*Rhodomyrtus tomentosa (Aiton) Hasske*) Tanaman Endemik Lahan Basah Eksplorasi Kandungan Daun Sebagai Anti Inflamasi. CV Sari Mulia Indah. Banjarmasin, Indonesia.

- Hiranrat, W., Hiranrat, A., Mahabusarakam, W.(2017). *Rhodomyrtonones G and H, minor phloroglucinols from the leaves of Rhodomyrtus tomentosa*. *Phytochem. Lett*, 21, 25–28.
- Idris, Muddatstsir., et al.(2022). *Antidiabetic, Cytotoxic and Antioxidant Activities of Rhodomyrtus tomentosa Leaf Extracts*. *Royal Society of Chemistry*, 12, 25697-25710.
- Juniar, Erika., Harlia, Andi Hairil Alimudin.(2017). *Aktivitas Sitotoksik Dan Antioxidan Ekstrak Batang Karamunting (Rhodomyrtus tomentosa (Aiton) Hassk.)*. *Jurnal Kimia Khatulistiwa*, 6(2), 37-43.
- Kuntorini, Evi Mintowati., Liling Triyasmono, Maria Dewi Astuti.(2024). *Antioxidant Activity and ¹H NMR Profiling of Leaves and Fruits of Rhodomyrtus tomentosa From South Kalimantan, Indonesia*. *Biodiversitas*, 25(5), 2020-2027.
- Liu, H.X., et al.(2016). *Rhodomertones A & B, Novel meroterpenoids with unique NMR Characteristics From Rhodomyrtus tomentosa*. *Org. Biomol. Chem*, 14, 7354-7360.
- Liu, H.X., Zhang, W.M., Xu, Z.F., Chen, Y.C., Tan, H.B., Qiu, S.X.(2016). *Isolation, synthesis, and biological activity of tomentosanol A from the leaves of Rhodomyrtus tomentosa*. *RSC Adv*, 6, 25882–25886.
- Sabrina, Tia., et al.(2021). *The Effectiveness of Karamunting Leaf's (Rhodomyrtus tomentosa (Aiton.) Hassk.) as Antimicrobial in Carbapenemase Resistant Klabsiella pneumonia*. *Srinijya Journal of Medicine*, 4(1), 1-8.
- Sinata, Novia., Helmi Arifin.(2016). *Antidiabetes dari Fraksi Air Daun Karamunting (Rhodomyrtus tomentosa (Ait.) Hssk.) Terhadap Kadar Glukosa Darah Mencit Diabetes*. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 3 (1), 72-78.
- Situmorang, Putri Cahaya., et al.(2024). *Rhodomyrtus tomentosa As a New Anticancer Molecular Strategy In Breast Histology Via Her2, IL33, EGFR, And MUC1*. *Frontiers in Pharmacology*. 10.3389/fphar.2024.1345645.
- Situmorang, Putri Cahaya, et al.(2025). *Nephroprotective Effect of Rhodomyrtus tomentosa in 7,12-Dimethylbenz [a] anthracene (DMBA)-induced Nephrotoxicity : Computational and Physiological analysis of Cytokine Expression*. *Journal of Agriculture and Food Research* 23, 102155.
- Vo, Thanh Sang., & Dai Hung Ngo.(2019). *The Health Beneficial Properties of Rhodomyrtus tomentosa as Potential Functional Food*. *Biomolecules*, 9(76), 1-16.
- Wresdiyati, Tutik., Siti Sa'diah, Adi Winarto, Venny Febriyani.(2015). *Alpha-Glucosidase Inhibition and Hypoglycemic Activities of Sweitenia mahagoni Seed Extract*. *HAYATI Journal of Bioscience*, 22(2), 73-78.
- Wu, Y.Y., Xiao, E. and Graves, D.T.(2015). *Diabetes Mellitus Related Bone Metabolism and Periodontal Disease*. *International Journal of Science*. Doi: 10.1038/ijos.2015.2.
- Zhang, Y.B., Li, W., Jiang, L., Yang, L., Chen, N.H., Wu, Z.N., Li, Y.L., Wang, G.C.(2018). *Cytotoxic and anti-inflammatory active phloroglucinol derivatives from Rhodomyrtus tomentosa*. *Phytochemistry*, 153, 111–119
- Zhuang, L., Chen, L.F., Zhang, Y.B., Liu, Z., Xiao, X.H., Tang, W., Wang, G.C., Song, W.J., Li, Y.L., Li, M.M.(2017). *Watsonianone A from Rhodomyrtus tomentosa fruit attenuates respiratory-syncytial-virus-induced inflammation in vitro*. *J. Agric. Food Chem*, 65, 3481–3489.